



PERLU KOMITMEN DAN PERHATIAN BERSAMA Kenakalan Remaja Mendominasi Anak Masuk di LPKA



KR-Riyana Ekawati

Teguh saat menyampaikan materi dalam acara FGD ekspose Hasil Kajian Anak di Jalanan.

YOGYA (KR) - Kenakalan anak di jalanan sampai saat ini masih menjadi 'PR' bersama dan membutuhkan perhatian serius. Selain Pemda, Dinas Pendidikan dan sekolah, orangtua juga memiliki peranan penting dalam melakukan pengawasan. Pengawasan yang dilakukan secara intensif diharapkan bisa menjadikan anak lebih nyaman saat berada di rumah dan bisa dekat dengan orangtua. Hal itu penting karena kenakalan anak di jalanan yang terjadi dikarenakan anak kurang mendapatkan perhatian orangtua.

"Sekitar 80 persen anak yang masuk ke tempat kami karena kenakalan remaja. Guna mengatasi hal itu kami sudah menyiapkan sejumlah program di antara-

nya program pelayanan sekolah, karena kami selalu berusaha agar anak harus sekolah. Bahkan untuk mewujudkan hal itu kami berkoordinasi dengan sejumlah pihak dan melakukan jemput bola di sekolah," kata Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Yogya, Teguh dalam FGD ekspose Hasil Kajian Anak di Jalanan di Gedung Abimanyu unit IX kompleks kepatihan, Rabu (22/6).

Teguh mengatakan, 80 persen anak saat masuk ke LPKA tidak sekolah. Kondisi tersebut secara tidak langsung menjadi tantangan tersendiri bagi LPKA untuk memotivasi mereka agar tetap bisa sekolah. Untuk itu pihaknya tidak segan jemput bola dan terus berkoordinasi de-

ngan sekolah.

"Bagi kami yang terpenting anak harus tetap sekolah. Jadi kami berusaha melakukan berbagai cara untuk mewujudkan hal itu. Tapi kalau sulit dan tidak bisa dipertahankan, kami sudah berkoordinasi dengan sejumlah sekolah yang siap melayani, SKB maupun PKBM pokoknya anak di tempat kami harus sekolah," tegas Teguh.

Komentar serupa diungkapkan Kepala SMA Budi Luhur Yogyakarta Niken Swasti. Menurutnya, penanganan kenakalan di jalanan membutuhkan komitmen dan keseriusan bersama termasuk sekolah, guru dan Pemda. Oleh karena itu seorang guru harus siap melayani anak dalam kondisi apapun termasuk mereka yang terlibat dengan kasus hukum. Jadi apabila seseorang sudah memutuskan menjadi guru tidak boleh memilih asal-usul anak, karena pendidikan karakter juga sangat penting.

Selain itu setiap anak memiliki potensi apabila dibina dengan baik. Semua itu akan bisa diwujudkan apabila anak merasa nyaman saat berada di lingkungan keluarga atau sekolah.

(Ria)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005